

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI
METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA WAYANG
PADA ANAK KELOMPOK A KBIT AL HASNA MANJUNG
NGAWEN KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :
PRAPTI PRIHATIN
A53B111009

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs.Sutan Syahrir Zabda, MH

NIP/ NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : PRAPTI PRIHATIN

NIM : A53B111009

Program Studi : S1 PAUD PSKGJ

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL MELALUI METODE BERCERITA
DENGAN MEDIA BONEKA WAYANG PADA ANAK
KELOMPOK A KBIT AL HASNA MANJUNG NGAWEN
KLATEN TAHUN AJARAN 2013 / 2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Juni 2014

Pembimbing

Drs.Sutan Syahrir Zabda, MH

NIP. 142

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI
METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA WAYANG
PADA ANAK KELOMPOK A KBIT AL HASNA MANJUNG
NGAWEN KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014

Prapti Prihatin, A53B111009, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, xi+75+lampiran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bercerita dengan media boneka wayang pada kelompok A KBIT Al Hasna Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. Sebelum diberikan tindakan, pengembangan sosial emosional anak rendah dan guru mencoba mengembangkan sosial emosional anak dengan beberapa metode. Penerapan metode tersebut ternyata belum mampu mengembangkan sosial emosional anak. Kemudian peneliti mencoba menggunakan metode bercerita. Dengan media boneka wayang, subjek pelaksanaan tindakan adalah anak kelompok A KBIT Al Hasna Manjung berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis yang dipakai adalah komparatif, deskriptif dan kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita dengan media boneka wayang, yakni perkembangan sosial emosional pra siklus 26,7 siklus I 44,2%, siklus II 64,8%. Dari hasil penelitian berupa prosentase tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa melalui metode bercerita dengan media boneka wayang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok A KBIT Al Hasna Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci : *Kemampuan sosial emosional melalui bercerita dengan boneka wayang.*

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan sosial emosional merupakan perkembangan kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya. Perkembangan yang dialami setiap individu bergerak dan seringkali mengikuti stimulasi dari unsur-unsur yang menghampirinya, apalagi jika unsur perkembangan yang dimaksud bersifat sensitif, seperti perkembangan emosi dan sosial. Kedua unsur perkembangan ini sangat rentan terhadap berbagai pengaruh yang mengenainya sehingga seringkali menimbulkan masalah baik bagi anak yang sedang mengalaminya maupun bagi guru atau orangtua yang berharap atas kemajuan perkembangannya.

Kondisi tersebut diatas merupakan gambaran kondisi perkembangan sosial emosional yang biasa terjadi di sekolah ataupun masyarakat, sekolah yang kami teliti di KBIT Al Hasna Manjung khususnya kelompok A, perkembangan kemampuan sosial emosionalnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosionalnya anak.

Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak bukanlah pekerjaan yang mudah namun perlu pemilihan beberapa metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dipilih adalah metode bercerita dengan dibantu media boneka wayang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Suharsini, Suhardjono dan Supardi (2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni : Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut :

1. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa : penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik

dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman tersebut secara umum Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasaran.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Dengan kata lain, tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Meskipun demikian PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

Setting Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di KBIT Al Hasna Manjung Ngawen Klaten, penulis memilih tempat penelitian ini dengan alasan : (a) Penulis merupakan pengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan untuk

mendapatkan data yang akurat, (b) Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga menghemat biaya dan tenaga serta memudahkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tindakan dilakukan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan April 2014 hingga Juni 2014 yang dimulai dari perencanaan/penyusunan proposal, pelaksanaan, tindakan, pembahasan dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang mejadi subjek penelitian adalah guru/peneliti, dan semua anak kelompok A TK KBIT Al Hasna Manjung Klaten tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 13 anak dengan rincian perempuan 7 anak dan laki-laki 6 anak.

Prosedur Penelitian

prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) penjelasan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Jenis Data dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah data yang berujud angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan, sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka dan biasanya berupa data verbal yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis (Nurgiyantoro, 2002).

Sumber data meliputi : (1) peristiwa, yaitu proses pelaksanaan kegiatan bercerita dengan media boneka wayang, (2) informan, yaitu guru, orangtua, murid dan anak sebagai objek yang sedang mengalami proses pembelajaran

melalui metode bercerita, (3) alat peraga, yaitu media atau alat yang digunakan untuk bercerita.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data diatas, teknik pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan. Pengamatan akan dilaksanakan terhadap berlangsungnya kegiatan bercerita oleh guru. Teknik pengamatan yang akan digunakan adalah pengamatan berperan serta secara pasif sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (1980).
2. Wawancara. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti dengan para guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang pengembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita dengan media boneka wayang.
3. Analisis alat peraga. Analisis alat peraga akan dilakukan terhadap alat-alat peraga yang terpilih, yang jenis jumlahnya akan ditentukan kemudian. Tujuannya adalah untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.
4. Dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang akan diambil langsung oleh peneliti saat subjek melakukan proses kegiatan bercerita dengan boneka wayang. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian

Teknik analisis Data

1. Deskriptif Komparatif

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu membandingkan hasil dari kegiatan kondisi awal, hasil dari kegiatan siklus 1 dan hasil dari kegiatan siklus 2, kemudian direfleksi. Sebelum dilakukan analisis, ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebagai berikut : (a) menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan hingga 6 indikator yang telah direncanakan, (b) memuat tabulasi skor observasi pengembangan kemampuan sosial emosional melalui metode bercerita, nama anak, butir amatan, jumlah skor, dan prosentase, (c) menghitung nilai menggunakan prosentase, (d) refleksi, berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru pendamping melakukan analisis terhadap proses pembelajaran pengembangan sosial emosional anak. Dari hasil pengamatan peneliti dan dibantu oleh guru pendamping diketahui bahwa sudah ada pengembangan sosial emosional anak walaupun masih sedikit.

2. Analisis Interaktif

Untuk menganalisa proses pembelajaran bercerita menggunakan proses analisis interaktif yang meliputi : reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Refleksi Awal

Pembelajaran melalui metode bercerita dengan media boneka wayang pada kondisi awal, dari hasil pengamatan peneliti bahwa anak kurang

memperhatikan guru/peneliti dalam menyampaikan pembelajaran. Anak kurang konsentrasi pada cerita yang disampaikan oleh guru/peneliti. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan media boneka wayang sehingga anak tidak tertarik.

2. Hasil Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Dari hasil pengamatan pada siklus I, ada perhatian dari anak, yaitu sekitar 65% anak mau mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru/peneliti. Penerapan pembelajaran melalui metode bercerita dengan media boneka wayang mampu menarik perhatian anak-anak, sehingga anak-anak sedikit bisa konsentrasi dengan guru/peneliti. Guru/peneliti juga lebih semangat dalam penyampaian.

3. Hasil Siklus 2

Pembelajaran pada siklus 2, juga dilakukan 2 kali pertemuan. Dari hasil pengamatan pada siklus 2 bahwa sudah ada perhatian dari anak-anak hampir semua. Hanya 2 dari 13 anak yang belum bisa konsentrasi mendengarkan. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan bervariasi. Jadi tidak selalu dengan satu macam boneka wayang tetapi diganti dengan media boneka wayang yang lain.

Pembelajaran melalui metode bercerita dengan media boneka wayang berdasarkan penelitian dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, ini bisa dilihat dari hasil pra siklus, siklus I, sampai siklus ke II.

Kenaikan hasil pra siklus sebesar 26,7%, siklus I sebesar 44,2%, dan siklus II sebesar 64,8%.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan boneka wayang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok A KBIT Al Hasna Manjung Ngawen, Klaten, Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari hasil pra siklus sebesar 26,7%, kemudian siklus I sebesar 44,2%, meningkat ke siklus II sebesar 64,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. Kurikulum Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Depdiknas
- Anonim, 2011. Penelitian Pendidikan : Surakarta. UMS
- Anonim. 2014. Pengertian Kecerdasan Sosial Emosional Anak. <http://id.wikipedia.org/wiki>. Kecerdasan Emosional Diakses 11 Maret 2014. 11:00 pm
- Anonim, 2009. Ciri dan Pembelajaran Tematik. <http://Tunas63.wordpress.com/2009/07>. Diakss 11 Maret 2014 11.00 pm
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Angkasa
- Eprilia, UH. 2011. Perkembangan Nilai Moral, Agama, Sosial dan Emsional Pada Anak Usia Dini. Surakarta; UMS
- Sumini, 2012. Peningkatan Kemampuan Meyimak Perkataan Orang Lain Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Pada Anak.
- Yetik Yuli Setyawati.2013. Peningkatan Kemampuan Emosional Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Ngalas 1 Klaten Selatan Tahun Ajaran 2012/2013